

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Menurut Hernitra (2011):

“Kinerja finansial perusahaan sering menjadi barometer bagi investor dalam mengevaluasi keberhasilan bisnis. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan terkait dengan investasi mereka. Secara umum, kinerja yang solid menandakan kepada pemegang saham dan pihak luar bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang kuat”.

Kinerja keuangan bagi semua sektor tak terkecuali sektor energi pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat. Dampak adanya problem virus berefek tinggi pada industri energi, ditandai adanya penurunan harga minyak, penurunan konsumsi bahan bakar fosil hingga titik terendah dalam sejarah, penurunan konsumsi listrik, dan berbagai tantangan lainnya. PT Pertamina menjadi salah satu emiten terkena dampak Covid-19 pada bulan maret terjadi dalam konteks ekonomi, konsumsi harian BBM untuk produk seperti bensin premium dan seri perta mengalami penurunan sebesar 16,78%, dan penjualan produk gas oil atau solar juga menunjukkan tren penurunan. Data dari Pertamina menunjukkan bahwa konsumsi rata-rata solar mengalami penurunan sebesar 8,38% dibandingkan dengan periode Januari dan Februari 2022. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah pada saat Covid-19 inisiatif seperti *work from home* telah dipromosikan oleh pemerintah pusat dan daerah sebagai respon terhadap situasi saat ini. (CNBC Indonesia, diakses pada 15 /11/2023: 22.07)

Kemudian di tahun 2022 terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina yang semakin memperlambat tumbuhnya *The Global Economic*. Situasi geopolitik Rusia dan Ukraina telah secara signifikan berkontribusi terhadap tekanan inflasi di Indonesia. Selain itu, situasi ini juga memicu krisis energi global. Sehingga hal tersebut memberikan dampak besar bagi sektor energi salah satunya adalah dampak ekonomi bagi berbagai negara termasuk Indonesia. (Liputan 6, diakses pada 15/01/2024: 18.48)

Berikut merupakan enam bagian dari laporan *World Energy Outlook 2022* IEA yang diakses dari Liputan 6 yang menjelaskan perubahan utama pada sektor energi pasca-invasi di dunia yaitu:

1. Harga energi yang lebih tinggi

Kenaikan harga energi menjadi perubahan paling signifikan. Menurut Badan Energi Internasional (IEA), lonjakan harga bahan bakar berkontribusi hingga 90 persen terhadap peningkatan biaya produksi listrik secara global. Ditambah lagi, pandemi telah memperburuk krisis energi ini. Akibatnya, sekitar 70 juta orang yang baru saja bisa mengakses listrik kini kesulitan untuk memperolehnya.

2. Mengubah arus perdagangan dan kekurangan pasokan

Antara bulan Mei dan Oktober 2022, Rusia telah mengurangi pasokan gasnya ke Uni Eropa hingga 80 persen, yang menyebabkan kekurangan besar dalam pasokan energi blok tersebut dan menciptakan kebutuhan mendesak untuk menemukan sumber energi alternatif. Selain itu, sejumlah besar bekas mitra internasional Rusia telah memangkas atau sepenuhnya mengakhiri hubungan mereka dengan negara tersebut.

3. Perubahan kebijakan energi

Transformasi dalam jalur distribusi energi konvensional menuntut negara-negara yang terdampak untuk secepatnya merumuskan kebijakan energi yang inovatif. Kebijakan ini harus dirancang untuk tidak hanya menjamin ketahanan energi untuk masa depan, tetapi juga menjamin pemenuhan pasokan energi secara efisien dalam waktu dekat.

4. Dampak ekonomi

Kenaikan biaya energi umumnya mengakibatkan inflasi harga barang dan layanan. Gabungan antara suku bunga yang meningkat dan penurunan pendapatan nyata berpotensi mendorong ekonomi global ke dalam fase resesi, dengan lebih banyak individu terjerumus kembali ke dalam kondisi kemiskinan yang parah. Di tengah upaya negara-negara untuk menaikkan biaya pinjaman guna mengendalikan inflasi, proyek-proyek energi terbarukan yang bergantung pada pendanaan dapat terhambat oleh situasi ekonomi yang menantang.

5. Dampak pada emisi

Sejumlah negara telah mengakselerasi target emisi mereka, sementara yang lain justru meningkatkan penggunaan batu bara. Ada juga negara yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut secara bersamaan.

6. Dorongan kearah energi terbarukan

Perubahan hubungan antara Rusia dan pelanggan energinya telah meningkatkan fokus pada keamanan energi. Bauran energi yang kuat dan beragam menjadi inti dari kebijakan keamanan energi, dan menurut IEA, krisis ini dapat mempercepat peralihan ke bahan bakar yang lebih berkelanjutan. Masalah energi

global tidak dimulai dengan invasi Rusia ke Ukraina, tetapi krisis energi yang menyusul telah menyebabkan sejumlah perubahan mendasar dalam sektor energi.

Menurut Darmawan (2020:6):

“Inti dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan data mengenai kinerja, kondisi finansial, dan pergerakan dana perusahaan. Data ini penting bagi pembaca laporan untuk menentukan bagaimana sebaiknya mereka mengalokasikan sumber daya mereka”.

Selanjutnya Agung dan Wahyu (2017):

“Setiap perusahaan, tak peduli industri apa yang digelutinya, berupaya untuk meraih keuntungan maksimal demi memperkaya para pemegang sahamnya. Namun, hanya mencapai laba tinggi tidaklah cukup untuk menunjukkan kinerja finansial yang sebenarnya”.

Kemudian Sundari (2011) Agung dan Wahyu (2017) mengartikulasikan bahwa stabilitas operasional bisnis tidak dapat dijamin hanya dengan mengandalkan tingkat profitabilitas, tetapi emiten mesti menunjukkan dedikasi begitu kuat melaksanakan susunan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Syahnaz (2013) dalam Agung dan Wahyu (2017)

“Kinerja keuangan yang baik memberi manajemen mendapatkan lebih banyak keleluasaan dan fleksibilitas dalam operasionalnya, menjalankan dan membagikan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kepada para investor”.

Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat keterbukaan informasi mereka. Ada hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan CSR, yang menunjukkan bahwa respons sosial membutuhkan manajemen yang baik. Jadi, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat, kemungkinan besar mereka akan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial mereka.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada rasio kinerja keuangan, dengan ROA sebagai indikator utamanya. ROA mampu mendeskripsikan sejauh mana profitable sebuah Perusahaan. Diharapkan, dengan menerapkan kepentingan sosial Perusahaan, perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan memastikan keberlanjutan bisnisnya.

Menurut Burhany (2014) dalam Vensky (2019):

“Di era global saat ini, ekspansi bisnis telah menjadi faktor krusial dalam pembangunan ekonomi suatu negara, berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan mendorong peningkatan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi”.

Positive Effect lainnya adalah memperluas lapangan pekerjaan yang secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan. Perkembangan yang nyata dapat membantu masyarakat dalam kesempatan bekerja, sehingga tak hanya ekonomi pribadi yang meningkat, melainkan ekonomi negara akan tumbuh.

Menurut Ikhsan & Muharam (2016) dalam Vensky (2019):

“Di samping kontribusinya terhadap ekonomi, aktivitas bisnis juga seringkali menimbulkan efek samping berupa polusi dan merusak kelestarian ekosistem yang diakibatkan oleh limbah dihasilkan dari kegiatan manusia”.

Banyak kasus yang membuktikan adanya pencemaran lingkungan yang terjadi, seperti kasus PT. Bukit Asam yang mendapatkan sanksi KLHK karena melakukan pencemaran lingkungan yaitu mencemari Sungai Kiah, Tanjung Enim pada 7 Juni 2021 (Kantor berita politik RMOL.ID Republik Merdeka, diakses 15/11/2023: 20.43).

Menurut Irawan (2011):

“Kerusakan atau masalah yang disebabkan oleh faktor luar bisa sangat mengganggu dan bahkan berpotensi menghentikan kegiatan usaha sebuah perusahaan”.

Reputasi korporat akan meningkat di hadapan publik jika menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan perhatian pada lingkungan eksternal. Fenomena ini telah mengarahkan pergeseran fokus bisnis dari kepentingan pemegang saham menjadi pemangku kepentingan. Keterlibatan sosial korporat menjadi esensial untuk memelihara keseimbangan yang terjalin antara entitas bisnis dengan komunitas di mana mereka beroperasi. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar pelaporan harus mencerminkan tidak hanya kinerja finansial, tetapi juga dampak dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Melaksanakan CSR dianggap sebagai komponen penting dalam operasional perusahaan. Ini bukan hanya soal etika, tetapi juga tentang tanggung jawab perusahaan. Integrasi CSR ke dalam rencana bisnis sangat penting. Ini memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menjadi organisasi yang terus menerus belajar dan meningkat. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial mereka dan bertanggung jawab atas lingkungan tempat mereka melakukan bisnis.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) melampaui sekadar aktivitas filantropi, karena CSR mengharuskan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih matang dengan memperhitungkan efeknya terhadap semua perusahaan mesti mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, salah satunya aspek sosial. Menuntut perusahaan untuk menemukan kesepadanan tepat diantara menghasilkan

keuntungan bagi pemegang saham dan memenuhi tanggung jawab terhadap pihak eksternal, yang pada akhirnya juga menjadi kepentingan internal perusahaan itu sendiri.

Menurut Hernitra (2011):

“Pendekatan holistik yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan, menciptakan apa yang disebut triple bottom line”.

Triple bottom line adalah *profit, people, dan planet*. Perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga manusia dan bumi atau lingkungan. Sebab, kondisi keuangan bukanlah tolak ukur untuk menjamin keberlanjutan perusahaan.

Studi ini berfokus pada analisis sampel dari perusahaan-perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, termasuk Pertamina. Alasan pemilihan sektor ini adalah karena perusahaan-perusahaan energi secara langsung terkena imbas dari krisis energi global. Selain itu, aktivitas operasional di sektor energi seringkali berdampak langsung terhadap lingkungan, seperti polusi, yang menuntut implementasi CSR demi menjalankan kewajiban kepada lingkungan. Instansi di sektor energi juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertamina mengimplementasikan program pemberdayaan sosial dan ekonomi, terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan. Dalam bidang pendidikan, perusahaan negara ini menyediakan beasiswa untuk siswa dari tingkat dasar hingga pascasarjana. Untuk kesehatan, mereka mengadakan inisiatif untuk memperkuat posyandu dan meningkatkan nutrisi anak-anak serta ibu hamil, dan lainnya. Dalam hal lingkungan, mereka menetapkan area konservasi

sebagai habitat alternatif untuk flora dan fauna yang terdampak oleh kegiatan perusahaan.

Keterbukaan informasi tentang kegiatan CSR yang dijalankan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang dirasakan oleh berbagai pihak. Ini termasuk masyarakat yang menjadi sasaran dari CSR, serta perusahaan itu sendiri yang tetap harus mengutamakan profitabilitas melalui kegiatan dan kebijakan dijalankan. Diharapkan bahwa alokasi dana untuk CSR yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial instansi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dijadikan sebagai judul penelitian dalam tugas akhir atau skripsi **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai landasan analisis sebagaimana telah telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya peran emiten mengatur dan memantau kinerja keuangan perusahaan
2. Adanya masalah Covid-19 yang mengakibatkan dunia usaha mengalami kendala kinerja keuangan

3. Adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan disrupsi terhadap kinerja perusahaan
4. Adanya perang Rusia dan Ukraina yang memperburuk keadaan ekonomi dan krisis energi secara global
5. Perusahaan yang hanya berfokus pada kepentingan perusahaan (memperoleh laba sebesar-besarnya) tanpa memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan.
6. Adanya masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan.
7. Kurangnya kesadaran perusahaan akan pentingnya citra perusahaan bagi pihak eksternal yang berdampak pada kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan, Untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tugas akhir yang diajukan

sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Pengkajian bertujuan guna memperkaya korpus pengetahuan dalam bidang ekonomi, dengan fokus khusus pada akuntansi. Diharapkan, temuan dari studi ini akan berguna sebagai sumber referensi dan pembandingan untuk studi-studi mendatang yang mengeksplorasi kaitan antara CSR dan kinerja keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk penulis, merupakan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keingintahuan tentang praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan implikasinya terhadap kinerja finansial. Melalui studi ini, penulis berharap untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana CSR mempengaruhi aspek-aspek finansial dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki tujuan menyediakan wawasan yang dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam upaya peningkatan performa mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada efisiensi pasar modal. Lebih lanjut, hasil studi ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pembuatan kebijakan di tingkat korporat, dengan fokus khusus pada peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Ini dianggap krusial karena adanya keyakinan bahwa CSR dapat memainkan peran signifikan dalam memajukan kinerja finansial perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Terdapat beberapa teori yang sangat terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti teori legitimasi dan teori stakeholder. Menurut Deegan (2004) yang dikutip oleh Vensky (2019), kedua teori tersebut memiliki hubungan yang kuat karena dapat menjelaskan tentang hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan.

Menurut Vensky (2019):

“Teori legitimasi secara garis besar memberikan dorongan dan alasan bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Konsep ini sangat vital karena memiliki efek yang menguntungkan terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan”.

Menurut Alfawaz Fathah (2022)

“Hubungan antara perusahaan dan stakeholder adalah dasar yang penting, di mana stakeholder mencakup semua bagian terkait. Jika instansi mengabaikan kepentingan stakeholder, mereka bisa

menghadapi protes yang pada akhirnya dapat mengurangi kredibilitas perusahaan di mata mereka”.

Sementara itu, menurut Rudianto (2013) sebagaimana dikutip oleh Emalusianti dan Sufiyati (2021), kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari upaya manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan melalui operasional dan optimalisasi aset selama periode tertentu.

1.6.2 Studi Empiris

Proses analisis, peneliti mengacu pada beberapa studi sejenis menjadi bahan referensi untuk hal mengevaluasi penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Raif Alfawaz dan Rigel Nurul Fathah. 2022	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan	Temuan dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdampak positif dan signifikan pada ROA. Temuan dari uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdampak positif dan signifikan pada ROE. Temuan dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdampak positif dan signifikan pada NPM.
2.	Wellarizma Hernitra. 2011	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas	Penyajian aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.
3.	Vensky Valetta Paramita. 2019	CSR, Ukuran Perusahaan dan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial

No	Nama Peneliti	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan, dan kinerja lingkungan memperkuat pengaruh dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	Agung Prasetyo & Wahyu Meiranto. 2017	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak positif pada ROA dan ROE. Perusahaan yang memiliki pelaporan CSR yang lebih ekstensif cenderung memiliki profitabilitas perusahaan, yaitu ROA dan ROE, yang lebih tinggi. Namun, pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap EPS.
5.	Winnie Eveline Parengkuan. 2017	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur.

1.6.3 Kerangka Konseptual

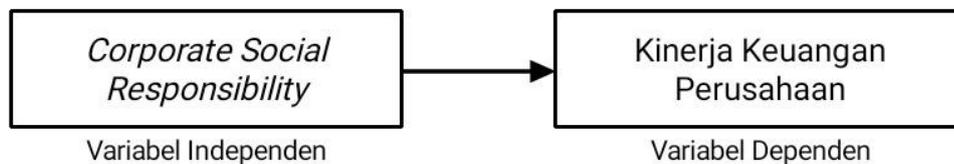
Menurut Vensky (2019), kerangka konseptual adalah hubungan antara berbagai konsep yang akan diteliti. Kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan dalam menyusun penelitian secara sistematis. Dengan menyusun kerangka teori secara terstruktur, diharapkan dapat membantu pengembangan hipotesis dan pengujian relasi tertentu.

Menurut Alfawaz dan Nurul (2022):

“Teori legitimasi dan teori stakeholder menjelaskan bahwa CSR dan kinerja finansial perusahaan saling terkait erat, menunjukkan interaksi yang signifikan antara perusahaan dan pihak-pihak eksternal”.

Ketika perusahaan berhasil menunjukkan kepada publik tentang pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, dengan demikian, penerimaan perusahaan oleh masyarakat akan membaik, yang secara bertahap dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah struktur konseptual dari studi diuraikan untuk memberikan penjelasan lebih jelas dan menggambarkan secara detail:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sinambela (2022:60):

“Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau asumsi yang dibuat untuk sementara dan dinyatakan secara eksplisit. Asumsi ini dirumuskan dalam bentuk variabel yang memungkinkan untuk diuji melalui metode empiris”.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut

“Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

1.6.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mendapatkan data beserta informasi mengenai masalah yang diteliti melalui IDX (Indonesia Stock Exchange) tahun 2020-2022 yang diunduh dari www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan April 2024.

